

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Romdhoni (2019: 30) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah fokus dari penelitian yang dituju untuk memperoleh data secara terarah. Objek penelitian dapat berupa individu, organisasi, atau benda. Menurut Pakpahan et al.,(2021: 32), objek penelitian adalah kumpulan elemen yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* sebagai  $X_1$ , *Intellectual Capital Disclosure* sebagai  $X_2$ , dan variabel terikat adalah nilai perusahaan ( $Y$ ), yang dapat dipengaruhi oleh faktor  $X_1$  dan  $X_2$ .

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu kerangka kerja (*framework*) sebagai arahan tentang apa yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian ilmiah (Efferin et al., 2008: 48). Dengan kata lain, seorang peneliti harus memperhatikan desain penelitian karena itu merupakan sebuah pedoman dan petunjuk agar proses penelitian serta hasil yang didapat bisa maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang didapat merupakan bentuk angka dan kemudian diolah dari perhitungan matematis atau statistik (Hermawan, 2019: 40).

Penelitian ini dilaksanakan dalam metode asosiatif kausal. Metode asosiatif kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal dalam pendekatan ini merujuk pada hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2019 :65).

##### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2021: 68) mengartikan bahwa variabel dalam penelitian merupakan suatu faktor yang berasal sifat, nilai, atau sikap dari individu,

kelompok, objek atau peristiwa yang mempunyai suatu variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hubungannya agar mendapat konklusi sesuai hasil penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas/Independen (X)

Pakpahan et al., (2021: 40) menjelaskan bahwa variabel bebas atau variabel independen merujuk pada variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas adalah *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure*, sesuai dengan judul penelitian.

#### *Intellectual Capital (X)*

Variabel *intellectual capital* sendiri merupakan suatu aset perusahaan yang merepresentasikan aktiva tidak berwujud yang terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal konsumen (*customer capital*) (Salvi et al., 2020). Pada penelitian ini, *intellectual capital* (IC) diukur menggunakan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Ulum et al., (2014). Langkah-langkah yang diperlukan untuk menghitung M-VAIC™ yaitu:

- 1) Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

- a) VA = *Value Added*
- b) OP = *Operating Profit* atau laba bersih operasional
- c) EC = *Employee Cost* atau beban pegawai
- d) D = Depresiasi
- e) A = Amortisasi

- 2) Menghitung (HCE)

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

Keterangan:

- a) HCE = *Human Capital Efficiency*
- b) VA = *Value Added*
- c) HC = *Human Capital*, meliputi beban gaji, kompensasi, tunjangan, pelatihan pengembangan pegawai, serta pengeluaran lain dalam rangka menjaga kinerja pegawai dalam perusahaan

3) Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE)

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Keterangan:

- a) SCE = *Structural Capital Efficiency*
- b) SC = *Structural Capital* (VA – HC)
- d) VA = *Value Added*

4) Menghitung *Relational Capital Efficiency* (RCE)

$$\mathbf{RCE = RC/VA}$$

Keterangan:

- a) RCE = *Relational Capital Efficiency*
- b) RC = *Relational Capital*, meliputi biaya pemasaran, iklan, promosi, dan lain-lain
- e) VA = *Value Added*

5) Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

$$\mathbf{ICE = HCE + SCE + RCE}$$

6) Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$\mathbf{CEE = VA/CE}$$

Keterangan:

- a) CEE = *Capital Employed Efficiency*
- b) VA = *Value Added*

c) CE = *Capital Employed*, meliputi *book value of total assets* (Total Aset – Total Liabilitas)

7) Menghitung *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC™).

$$\text{M-VAIC}^{\text{TM}} = \text{ICE} + \text{CEE} \text{ atau } \text{M-VAIC}^{\text{TM}} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE} + \text{CEE}$$

Sumber: Dikembangkan oleh Pulic (1997), dimodifikasi oleh Ulum et al., (2014) dan digunakan oleh Raharja & Purwanto (2021)

## 2. Variabel Mediasi/*Intervening* (M)

Menurut Romdhoni (2019: 59), variabel mediasi atau variabel *intervening* merupakan faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel mediasi dinotasikan sebagai variabel M.

### *Intellectual Capital Disclosure* (M)

*Intellectual capital disclosure* diukur dengan *intellectual capital disclosure index* (ICDI) yang mengacu pada yang dikembangkan oleh (Sveiby, 1997: 211) dan *International Federation of Accountant* (IFAC, 1998), digunakan oleh CIMA (2004), dan dimodifikasi oleh Ulum (2015). Kriteria perhitungannya adalah dengan cara *scoring* dengan skala 0 – 1, sesuai dengan jumlah IC yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunannya.

Rumus dari ICD adalah sebagai berikut:

$$ICDI = \frac{\text{Total disclosed item}}{\text{Total items that should be disclosed}}$$

**Tabel 3.1**

***Intellectual Capital Disclosure Index* (ICDI) beserta Pendeskripsian**

No	Kategori	Deskripsi
<b>1. Human Capital</b>		
1	<i>Number of employees</i>	Pengungkapan jumlah karyawan.
2	<i>Education levels</i>	Pengungkapan tingkat pendidikan keseluruhan karyawan, serta latar belakang pendidikan manajemen.
3	<i>Employee Qualifications</i>	Pengungkapan organisasi profesional yang dimiliki oleh perusahaan dalam memonitori kualifikasi pendidikan.
4	<i>Employee knowledges</i>	Pengungkapan kompetensi yang dikuasai oleh karyawan dalam lingkup pekerjaannya.
5	<i>Employee competences</i>	Pengungkapan mengenai pencapaian sasaran yang dilakukan oleh manajemen eksekutif atau karyawan selama periode tertentu.
6	<i>Education &amp; training</i>	Pengungkapan pelatihan kerja dasar untuk mempersiapkan calon karyawan baru dan/atau mengembangkan ketrampilan karyawan perusahaan.
7	<i>A related type of training</i>	Pengungkapan pelatihan yang dikhususkan dalam satu bidang tertentu, seperti <i>technical skill</i> atau <i>soft skill</i> .
8	<i>Employee turnover</i>	Pengungkapan perputaran berupa pergantian karyawan lama dengan karyawan baru.
<b>2. Structural/Organizational Capital</b>		
9	<i>Vision and mission</i>	Tujuan jangka panjang dengan anggapan bahwa perusahaan akan selalu <i>going concern</i> .
10	<i>Code of conduct</i>	Pengungkapan kode etik perusahaan.
11	<i>Patent</i>	Pengungkapan kepemilikan paten.
12	<i>Copyright</i>	Pengungkapan kepemilikan hak cipta.

13	<i>Trademarks</i>	Pengungkapan ciri khas produk yang dihasilkan serta <i>branding</i> atas nama, logo, atau produk perusahaan.
14	<i>Management philosophy</i>	Pengungkapan deskripsi visi-misi perusahaan, seperti tujuan dan upaya untuk meningkatkan kinerja manajemen.
15	<i>Organizational culture</i>	Pengungkapan aturan, budaya, dan nilai-nilai perusahaan.
16	<i>The management process</i>	Pengungkapan mengenai kebijakan, prosedur, proses bisnis, rencana, serta kinerja perusahaan sebagai bagian dari pengungkapan informasi terkait operasional perusahaan oleh manajemen.
17	<i>Information Systems</i>	Pengungkapan tata kelola sistem informasi perusahaan.
18	<i>Networking Systems</i>	Pengungkapan satu atau lebih sistem jaringan komunikasi dan informasi yang membentuk satu sistem yang terintegrasi.
19	<i>Corporate governance</i>	Pengungkapan tata kelola dan tata usaha manajemen dalam ruang lingkup perusahaan.
20	<i>Violation reporting system</i>	Pengungkapan mengenai aktivitas manajemen atas tindak pelanggaran, seperti <i>whistleblowing system</i> , sistem <i>anti-fraud</i> , dll.
21	<i>Comprehensive financial performance analysis</i>	Pengungkapan analisis performa perusahaan berdasarkan kinerja keuangan di tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
22	<i>Debt repayment ability</i>	Pengungkapan kemampuan perusahaan dalam membayar dan mengelola hutangnya.
23	<i>Capital structure</i>	Pengungkapan analisis struktur modal perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan.
<b>3. <i>Relational/Customer Capital</i></b>		
24	<i>Brands</i>	Pengungkapan kepemilikan merk dagang yang menjadi daya tarik kepada konsumen.

25	<i>Customers</i>	Pengungkapan nama dan relasi dengan pelanggan.
26	<i>Customers Loyalty</i>	Pengungkapan kesetiaan pelanggan dalam mengkonsumsi dan menikmati produk yang dipakainya.
27	<i>Company Names</i>	Pengungkapan nama perusahaan, anak perusahaan, serta filosofi dari namanya.
28	<i>Distribution network</i>	Pengungkapan informasi rantai distribusi produk dalam suatu perusahaan.
29	<i>Business collaboration</i>	Pengungkapan kerjasama bisnis dengan mitra yang bisa mencakup produksi, pemasaran, atau distribusi suatu produk.
30	<i>Licensing Agreements</i>	Pengungkapan perjanjian yang memberikan hak kepada <i>licensee</i> untuk menggunakan <i>brand</i> , paten, atau aset properti lain atas nama <i>licensor</i> .
31	<i>Favourable Contracts</i>	Pengungkapan perjanjian yang menguntungkan pihak-pihak yang terlibat.
32	<i>Franchising Agreements</i>	Pengungkapan mengenai perjanjian yang memberikan hak kepada <i>franchisee</i> untuk beroperasi serta menjual produk milik atas nama <i>franchisor</i> .
33	<i>Awards</i>	Pengungkapan penghargaan yang diperoleh perusahaan oleh lembaga yang kredibel.
34	<i>Certifications</i>	Pengungkapan sertifikasi mengenai aktivitas operasional perusahaan.
35	<i>Marketing Strategy</i>	Pengungkapan strategi pemasaran perusahaan agar produknya tersebar luas di segmen pasarnya.
36	<i>Market Shares</i>	Pengungkapan kondisi serta kepemilikan saham dan analisis mengenai tingkat harga saham perusahaan serta pangsa pasar perusahaan.

Sumber: *framework* yang dikembangkan oleh Sveiby (1997: 215), dimodifikasi oleh Ulum (2015) dan digunakan oleh Pratama et al., (2020)

### 3. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Kevin Eknar, 2023

PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIPENGARUHI OLEH INTELLECTUAL CAPITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Pakpahan et al., (2021: 49) variabel terikat mengacu pada variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya, seperti variabel bebas, namun tidak dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

### Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tobin's } Q &= \frac{MVS + D}{TA} \text{ atau } \frac{MVS + ((CA - CL) + LL)}{TA} \\ &= \frac{MVS + ((CA - CL) + LL)}{TA} \end{aligned}$$

Keterangan:

- a) MVS = *Market value of all common share*, didapat dengan cara harga saham penutupan dikali dengan jumlah saham beredar
- b) D = *Debt* atau utang (CA=*Current Assets*, CL=*Current Liabilities*, LL=*Long Term Liabilities*)
- c) TA = Total Aset



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (X)	Seperangkat aktiva yang bersifat <i>intangible</i> yang meliputi pemanfaatan ilmu pengetahuan, ketrampilan, teknologi informasi, hubungan eksternal yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Raharja & Purwanto, 2021).	IC1 (HCE)	$HCE = VA/HC$	Tingkat efisiensi atas <i>human capital</i> terhadap nilai tambah	Rasio
		IC2 (RCE)	$RCE = RC/VA$	Tingkat efisiensi atas <i>relational capital</i> terhadap nilai tambah	Rasio
		IC3 (SCE)	$SCE = SC/VA$	Tingkat efisiensi atas <i>structural capital</i> terhadap nilai tambah	Rasio
		IC4 (CEE)	$CEE = VA/CE$	Tingkat efisiensi atas <i>physical capital/capital employed</i> terhadap nilai tambah	Rasio
<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (M)	Segala sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berupa aset informasi dan pengetahuan yang bersifat <i>intangible</i> dan diaplikasikan dalam lingkungan usaha	ICD1 (HC)	$ICDI (HC) = \frac{\text{Total disclosed items}}{8}$	Jumlah pengungkapan <i>human capital</i> berdasarkan ICDI	Rasio
		ICD2 (SC)		Jumlah pengungkapan <i>structural/organizational capital</i> perusahaan	Rasio

	untuk menciptakan nilai dan memiliki suatu kriteria untuk menunjukkan mana saja yang termasuk komponen aktiva dan telah diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. (Williams, 2001).		$ICDI (SC) = \frac{Total\ disclosed\ items}{15}$	berdasarkan ICDI	
		ICD3 (RC)	$ICDI (RC) = \frac{Total\ disclosed\ items}{13}$	Jumlah pengungkapan <i>relational capital</i> perusahaan berdasarkan ICDI	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur suatu <i>value</i> dari sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan ekonomis dari perusahaan tersebut yang tercermin dari meningkatnya nilai saham perusahaan (Adiputra & Hermawan, 2020).	FV (TOB Q)	$Tobin\ Q = \frac{MVS + ((CL - CA) + LTL)}{Total\ Assets}$ <p>Digunakan oleh Dzahabiyya et al., (2020)</p>	Mencerminkan kondisi harga perusahaan di pasar (mengalami <i>overvalued</i> atau <i>undervalued</i> )	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Pakpahan et al., (2021: 26), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari objek atau subjek yang sudah ditetapkan karakteristik atau sifatnya untuk kepentingan penelitian agar dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi di sekitar populasi tersebut.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi, yang dapat menjadi representasi dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, seperti yang dijelaskan oleh Hermawan (2019: 48).

*Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019: 137), adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan karakteristik, sifat, atau ciri-ciri tertentu dari populasi yang diambil. Berikut tabel yang menjelaskan kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor finansial/keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021	106
2.	Perusahaan sektor finansial/keuangan yang telah melaporkan laporan tahunannya yang mencakup penutupan harga saham pada tiap tahunnya dan laporan keuangan yang memiliki ekuitas positif, <i>operating profit</i> , serta berada di posisi laba secara berturut-turut pada tahun 2019 – 2021 dengan data yang sudah diaudit (Subaida et al., 2018).	56
	Durasi Pengamatan (Tahun)	3
	Jumlah Pengamatan:	168

56 X 3 tahun periode pengamatan
---------------------------------

Sumber: Data diolah, 2023

Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu penelitian yaitu sebanyak 3 (tiga) tahun dari tahun 2019 – 2021 sehingga total sampel yang didapat ada sebanyak 168 (56 dikali dengan 3 tahun periode pengamatan).

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	<b>ABDA</b>	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Asuransi
2.	<b>ASBI</b>	PT Asuransi Bintang Tbk	Asuransi
3.	<b>ASDM</b>	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Asuransi
4.	<b>ASRM</b>	PT Asuransi Ramayana Tbk	Asuransi
5.	<b>JMAS</b>	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, Tbk.	Asuransi
6.	<b>LPGI</b>	PT Lippo General Insurance Tbk.	Asuransi
7.	<b>VINS</b>	PT Victoria Insurance, Tbk.	Asuransi
8.	<b>PNLF</b>	PT Panin Financial Tbk.	Asuransi
9.	<b>AMAG</b>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	Asuransi
10.	<b>MTWI</b>	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	Asuransi
11.	<b>TUGU</b>	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	Asuransi
12.	<b>FUJI</b>	PT Fuji Finance Indonesia Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
13.	<b>APIC</b>	PT Pacific Strategic Financial Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
14.	<b>BFIN</b>	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
15.	<b>BPII</b>	PT Batavia Prosperindo International Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
16.	<b>CFIN</b>	PT Clipan Finance Indonesia Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
17.	<b>DNET</b>	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	Investasi & Jasa Keuangan
18.	<b>TIFA</b>	PT KDB Tifa Finance Tbk	Investasi & Jasa Keuangan
19.	<b>CASA</b>	PT Capital Financial Indonesia Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
20.	<b>PNIN</b>	PT Paninvest Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
21.	<b>BCAP</b>	PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
22.	<b>SRTG</b>	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	Investasi & Jasa Keuangan
23.	<b>WOMF</b>	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	Pembiayaan Konsumen
24.	<b>ADMF</b>	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pembiayaan Konsumen
25.	<b>BBLD</b>	PT Buana Finance Tbk.	Pembiayaan Konsumen

Kevin Eknar, 2023

*PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIPENGARUHI OLEH INTELLECTUAL CAPITAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26.	<b>GSMF</b>	PT Equity Development Investment Tbk	Pembiayaan Konsumen
27.	<b>MFIN</b>	PT Mandala Multifinance Tbk.	Pembiayaan Konsumen
28.	<b>SMMA</b>	PT Sinar Mas Multiartha Tbk.	Pembiayaan Konsumen
29.	<b>BBCA</b>	PT Bank Central Asia Tbk.	Perbankan
30.	<b>BBNI</b>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Perbankan
31.	<b>BBRI</b>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Perbankan
32.	<b>BMRI</b>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perbankan
33.	<b>BBTN</b>	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Perbankan
34.	<b>BDMN</b>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Perbankan
35.	<b>BJBR</b>	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	Perbankan
36.	<b>BNGA</b>	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Perbankan
37.	<b>BNII</b>	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Perbankan
38.	<b>SDRA</b>	PT Bank WOORI Saudara Indonesia 1906, Tbk.	Perbankan
39.	<b>BABP</b>	PT Bank MNC Internasional Tbk	Perbankan
40.	<b>BACA</b>	PT Bank Capital Indonesia Tbk	Perbankan
41.	<b>BGTG</b>	PT Bank Ganesha Tbk.	Perbankan
42.	<b>BINA</b>	PT Bank Ina Perdana Tbk.	Perbankan
43.	<b>BJTM</b>	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	Perbankan
44.	<b>BMAS</b>	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	Perbankan
45.	<b>BNBA</b>	PT Bank Bumi Arta Tbk.	Perbankan
46.	<b>BNLI</b>	PT Permata Bank Tbk.	Perbankan
47.	<b>BSIM</b>	PT Bank Sinarmas Tbk.	Perbankan
48.	<b>BTPN</b>	PT Bank BTPN Tbk.	Perbankan
49.	<b>BTPS</b>	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	Perbankan
50.	<b>MAYA</b>	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	Perbankan
51.	<b>MCOR</b>	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	Perbankan
52.	<b>MEGA</b>	PT Bank MEGA Tbk.	Perbankan
53.	<b>NISP</b>	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Perbankan
54.	<b>NOBU</b>	PT Bank NATIONALNOBU Tbk.	Perbankan
55.	<b>PANS</b>	PT Panin Sekuritas Tbk.	Sekuritas
56.	<b>TRIM</b>	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	Sekuritas

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan data penelitian yang di dapat bersifat sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2019: 159) adalah pada penelitian ini bersifat

sekunder, di mana data sudah diolah oleh pihak sumber data dan dapat diperoleh melalui media seperti perantara orang lain atau dokumen. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini ini yaitu laporan keuangan dan tahunan perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021 yang diperoleh dari situs *idx.co.id* dan situs dari masing-masing perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019: 206), analisis data diartikan sebagai suatu proses mencari, mengumpulkan, dan mengolah data secara sistematis yang didapat dari hasil observasi lapangan, wawancara, atau cara-cara lain sehingga mudah dipahami dan hasil dari olah data tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan data yang bersifat kuantitatif.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Pakpahan et al., (2021: 114) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan suatu deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Perdana, 2016). Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengaruh *intellectual capital* (M-VAIC™), pengaruh mediasi dari *intellectual capital disclosure* (ICDI), dan nilai perusahaan (TOB Q) pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada periode 2019 - 2021.

#### **3.5.2 Partial Least Square (PLS)**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Ghozali (2019: 83), PLS merupakan salah

satu metode alternatif estimasi model untuk mengelola *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS bertujuan untuk mengatasi keterbatasan metode SEM dimana pada metode ini mengharuskan data berukuran besar, tidak ada data yang hilang, harus terdistribusi normal dan tidak boleh memiliki multikolinieritas. Sedangkan PLS merupakan metode analisis yang bersifat *powerful* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, seperti sampel penelitian tidak harus dalam jumlah besar yang berarti sampel yang digunakan dapat berjumlah kecil dan data tidak harus terdistribusi normal. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui dua model, yaitu pengujian outer model dan pengujian inner model yang digambarkan sebagai berikut:

### 3.5.2.1 *Outer Model* (Model Pengukuran)

*Outer model* atau model pengukuran menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2019: 129). *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi menggunakan Uji Validitas (*Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*) dari indikatornya dan Uji Reliabilitas (*Construct Reliability*) untuk blok indikator (Ghozali, 2019: 91).

Uji validitas yang pertama adalah *convergent validity* atau validitas konvergen. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara butir skor/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap valid, jika nilai korelasi lebih besar atau sama dengan 0,50 (Ghozali, 2019: 97). Uji validitas yang kedua adalah *discriminant validity* atau validitas diskriminan. *Discriminant validity* dapat dilakukan dengan cara melihat *discriminant validity* pada model pengukuran dengan indikator reflektif yang dinilai berdasarkan skor cross-loading pengukuran konstruk (Ghozali, 2019: 99).

Selanjutnya, uji reliabilitas dengan *construct reliability* atau reliabilitas konstruk yang diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Konstrak ini dinyatakan *reliable*, apabila nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 (Ghozali, 2019:110).

### 3.5.2.2 *Inner Model* (Model Struktural)

Model yang menghubungkan antara variabel laten dikenal sebagai inner model atau model structural. Inner model digunakan untuk menentukan

spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Dengan melihat nilai *R-square* dan *Q-square* untuk mengetahui seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menilai signifikansi antar variabel (Ghozali, 2019).

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan yang bisa saja benar atau bisa saja salah terkait suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut, sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka menyusun perencanaan atau kepentingan lainnya (Abdullah, 2015).

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel maka digunakanlah uji hipotesis. Metode analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Secara statistik dapat ditentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak melalui tingkat signifikansinya.

Penelitian ini merumuskan dua macam hipotesis. Hipotesis pertama disebut  $H_0$  (*hypothesis null*) yang menyatakan hipotesis awal pada penelitian. Hipotesis kedua disebut  $H_A$  (*hypothesis alternative*) yang dimana hipotesis ini merupakan kontra atau hipotesis yang menolak  $H_0$ . Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dalam penelitian ini terdapat 5% kemungkinan mengambil keputusan yang salah dan 95% kemungkinan untuk mengambil keputusan yang benar. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan signifikansi model penelitian berdasarkan nilai *p-value* (Hair et al., 2019):

- a. Jika *p-value* > 0,05, maka model hubungan antar variabel tidak memiliki signifikansi, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_A$ .
- b. Jika *p-value* < 0,05, maka model hubungan antar variabel memiliki signifikansi.

Berikut adalah rancangan hipotesis pada penelitian ini:



- 1. Hipotesis Penelitian 1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan dan terhadap Nilai Perusahaan**
  - a.  $H_0 : \beta = 0$  *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara langsung.
  - b.  $H_A : \beta \geq 0$  *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara langsung.
- 2. Hipotesis Penelitian 2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***
  - a.  $H_0 : \beta = 0$  *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* secara langsung.
  - b.  $H_A : \beta \geq 0$  *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* secara langsung.
- 3. Hipotesis Penelitian 3: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan**
  - a.  $H_0 : \beta = 0$  *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara langsung.
  - b.  $H_A : \beta \geq 0$  *Intellectual Capital Disclosure* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara langsung.
- 4. Hipotesis Penelitian 4: *Intellectual Capital* secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure***
  - a.  $H_0 : \beta = 0$  *Intellectual Capital* secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure*.
  - b.  $H_A : \beta \geq 0$  secara tidak langsung, *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure*.